

Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Sosio-Religius Di SD Islam Darul Hijrah Aikmel Utara

Purnama Hadi*, Musifuddin, Muh. Fahrurrozi.

Universitas Hamzanwadi

Corresponding Author Email*. purnamahadi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan dan menganalisa bentuk sinergi guru-orang tua dalam pembentukan karakter sosio-religius di sekolah dan di rumah. 2) Mendeskripsikan dan menganalisa strategi bentuk sinergi guru-orang tua dalam pembentukan karakter sosio-religius di sekolah dan rumah. 3) Mendeskripsikan dan menganalisa dampak sinergi guru-orang tua dalam pembentukan karakter sosio-religius di sekolah dan rumah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) disebut juga metode etnografi dengan jenis penelitian lapangan (*field reseach*), menggunakan desain deskriptif analisis. Dalam desain tersebut terdapat dua variabel bebas yaitu Sinergitas dan Orang tua dan satu variabel terikat yaitu Sosio Religius. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam suatu permasalahan yang berkaitan dengan pembentukan sosioreligius pada siswa SD Islam Darul Hijrah Aikmel Utara. Hasil dari analisa tersebut menyatakan bahwa bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter sosio-religius siswa Sekolah SD Islam Darul Hijrah Aikmel Utara adalah dengan menggunakan dua pola yaitu newsletter dan telephone yaitu guru menggunakan buku monitoring untuk berkomunikasi langsung dengan orang tua. Dampak pola kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter sosio-religius siswa SD Islam Darul Hijrah yaitu siswa ikut andil dalam pembentukan karakter dan orang tua dapat mengetahui secara langsung perkembangan anaknya. Adapun hambatan yang ditemukan adalah beberapa orang tua yang masih belum mengetahui pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua sehingga mereka acuh terhadap tindakan atau program yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sehingga tujuan dari sekolah pun sulit di realisasikan dengan sempurna.

Kata kunci: *Sinergitas* guru, orang tua, sosio religious

Abstract

This research aims to: 1) Describe and analyze forms of teacher-parent synergy in the formation of socio-religious character at school and at home. 2) Describe and analyze strategies for teacher-parent synergy in forming socioreligious character at school and home. 3) Describe and analyze the impact of teacher-parent synergy in the formation of socio-religious character at school and home. This research uses a qualitative research method, namely the research method is carried out in natural conditions (*natural setting*) also called an ethnographic method with a field research type, using a descriptive analysis design. In this design there are two independent variables, namely Synergy and Parents and one dependent variable, namely Socio-Religious. The aim of using this method is to analyze in depth a problem related to the socio-religious formation of students at the North Aikmel Darul Hijrah Islamic Elementary School. The results of this analysis state that the form of synergy between teachers and parents in shaping the socio-religious character of students at SD Islam Darul Hijrah Aikmel Utara School is by using two patterns, namely newsletters and telephone, namely teachers use monitoring books to communicate directly with people. The impact of the pattern of cooperation between parents and Islamic religious education teachers in shaping the socio-religious character of SD Islam Darul Hijrah students is that students take part in character formation and parents can find out directly about their child's development. The obstacles found were that some parents still did not know the importance of collaboration between teachers and parents so they were indifferent to the actions or programs carried out by Islamic Religious Education teachers so that the goals of the school were difficult to realize perfectly.

Keywords: Synergy between teachers, parents, socio-religious.

PENDAHULUAN

Permasalahan karakter merupakan suatu fenomena yang terus menerus mewarnai kehidupan manusia dari generasi ke generasi dan menjadi isu yang muncul dalam proses pendidikan kita. Idealnya, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah bisa menghasilkan peserta didik yang tidak saja cakap secara kognitif tetapi juga mempunyai akhlak yang mulia yang tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. Upaya untuk melakukan pembentukan karakter religius sudah seharusnya dimulai sejak dini karena itu merupakan fase yang paling penting dalam menanamkan adab, rasa tanggung jawab, rasa peduli, dapat melatih kemandirian dan dapat melatih sikap sosial ketika anak masih berada pada usia sekolah dasar, dan fase inilah kemudian menjadi penting untuk mengutamakan pendidikan karakter religius pada peserta didik. Akan tetapi saat ini, bangsa kita Indonesia tengah dilanda krisis multi dimensi berkepanjangan yang oleh Zainal Aqib digambarkan sebagai bangsa yang tererosi dan mengalami penurunan kualitas (Aqib, 2014, p. 12). Di segala bidang kehidupan kita menyaksikan tergerusnya sikap saling menghargai, saling membantu (gotong royong, maraknya perilaku *bullying*, dan saling menjatuhkan, *budaya permisif, hedonisme, dan egosentris* atau mementingkan diri sendiri, menjauh dari religiusitas (agama) sebagai sumber motivasi untuk melakukan kebaikan.

Perilaku sosio-religius (agama) cenderung hanya ada ketika ritual ibadah di tempat ibadah, tidak terinternalisasi dalam diri dan perilaku sehari-hari, padahal dengan religius yang baik manusia akan terkontrol untuk tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran-ajaran agama, justru dengan religius yang baik mereka akan termotivasi untuk melakukan kebaikan dan bermanfaat bagi sesama dan alam semesta sesuai dengan perintah agama, karena sejatinya agama sangat berperan besar pada kehidupan sosial sehari-hari pemeluknya (Wibisono, 2020, p. 15). Proses Pendidikan di sekolah, sosio-religius atau Tindakan yang didasarkan pada ajaran agama sesungguhnya dapat membentuk kepribadian atau karakter building (akhlak mulia) peserta didik menjadi lebih baik. Dengan jalan implementasi nilai sosio-religius (agama) dalam aktivitas kehidupan peserta didik baik di sekolah, keluarga dan masyarakatnya, bukan sekedar penjelasan secara teoritis. Namun yang terlihat hari ini adalah penurunan kualitas dari sosio-religius yang disebabkan banyak faktor. Ketika membahas penurunan kualitas karakter sosio religius maka kita tidak akan jauh dari bagaimana proses pengelolaan pendidikan. Pendidikan menurut pendapat Nanang Fatah merupakan proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungannya yang terpilih dan terkontrol, sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum (Yahdi, 2011).

Nilai sosial religius yang diterapkan di pranata sekolah, tidak cukup peranan guru hanya mengajar secara teoritis dalam bentuk materi pelajaran melalui muatan pelajaran agama dan ilmu sosial yang memang lebih menekankan kepada aspek kognitif, namun lebih dari itu sekolah (guru) harus memastikan nilai-nilai itu terimplementasi dalam sikap dan perilaku para peserta didik sehari-hari. Proses pendidikan di banyak sekolah, peserta didik atau peserta didik menunjukkan permasalahan dalam intraksi sosial mereka. Sesuai pengamatan dan pembacaan berita banyak terjadi perilaku *bullying* dengan saling mengejek nama orang tua menjadi permasalahan sehari-hari, kemudian rasa saling menyayangi diantara peserta didik yang masih rendah, perilaku menghormati guru dan orang yang lebih tua dari mereka juga masih rendah, dan juga perasaan empati, saling tolong menolong, dan saling mengingatkan untuk kebaikan masih rendah.

Lebih lanjut situasi dan kondisi ini yang sudah tidak menentu dan memperhatikan, mendorong pemerintah mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa, seperti membuat peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat yang mesti dijalankan oleh Lembaga Pendidikan atau sekolah. Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi masalah budaya dan karakter bangsa yang dibicarakan itu adalah melalui pendidikan karakter yang di dalamnya ada sosio-religius (Wibowo, 2013, p. 44). Jamal Ma'mur Asmani mengatakan bahwa pendidikan karakter religius bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah

pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang (Sutarna, 2011). Melalui pembentukan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia tersebut. Sehingga dalam pelaksanaan pendidikan karakter harus berpedoman pada ajaran agama karena dalam ajaran agama terdapat tuntunan dan batasan-batasan yang menuntun pada kebaikan dalam kehidupan baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri maupun dengan orang lain (sosio-religius).

Tugas sekolah (guru) dalam penanaman akhlak mulia terutama dapat dilakukan dengan membuat program, kebijakan atau aturan-aturan dengan segala hukumannya yang akan menjadi teladan dan panduan untuk para peserta didik agar memiliki nilai sosio-religius dengan melakukan kegiatan yang dapat mendorong kebiasaan mereka seperti saling salam dan tegur sapa, tidak saling menghina (bully), ekstrakurikuler keagamaan, Dhuha dan mengaji sebelum mulai pembelajaran, program berbagi (infak), makan bersama, mengunjungi teman yang sakit, pengembangan kepribadian peserta didik dengan nilai-nilai agama, sholat berjama'ah bersama dan lain sebagainya.

Sementara itu lingkungan keluarga merupakan basis utama Pendidikan religius, di sinilah pertama kalinya anak mengenal dan memperoleh internalisasi nilai agama dan sosial, teladan, prinsip dan moral dalam kehidupan individu dan sosial. Hanya saja, tidak semua orang tua mampu memberikan tranferensi (proses pembelajaran/pemindahan) ajaran agama, norma dan praktik keagamaan. Hal ini disebabkan adanya orang tua yang tidak sadar dengan tanggung jawab amanahnya dalam mendidik anaknya, sehingga mereka acuh dan tak acuh dengan proses pendidikan anaknya. Mereka merasa cukup dengan hanya mengandalkan proses pendidikan yang didapatkan anaknya di bangku sekolah. Ada juga orang tua yang tidak mempunyai pengetahuan agama yang memadai, sehingga mereka kesulitan dalam membina anak-anaknya dalam nilai religius atau agama (Salahudin, 2013, p. 62). Sejalan dengan hal yang telah dipaparkan, maka diperlukan adanya kerjasama pihak sekolah (tenaga pendidik atau guru) dengan orang tua peserta didik dalam membentuk akhlak mulia peserta didik yang didasarkan pada semangat dan ajaran agama dalam hal ini agama Islam tentunya dengan program-program yang telah disiapkan oleh sekolah dengan orang tua melalui serangkaian koordinasi, komunikasi, dan edukasi parenting bagi orang tua peserta didik. Akan tetapi saat ini sinergitas antara sekolah dan orang tua bisa dikatakan masih rendah, mungkin hanya dilakukan ketika penerimaan raport dan kelulusan, jarang sekali pelibatan orang tua peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program-program yang memungkinkan peserta didik berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Sinergitas antara guru dan orang tua tak terbantahkan sebagai sesuatu yang penting bagi keberhasilan mencapai pendidikan karakter yang berkualitas. Jika guru dan orang tua tidak bersinergi maka, sudah di pastikan segala proses pendidikan tidak akan berjalan dengan maksimal. Sehingga keduanya tidak dapat merealisasikan tujuan yang hendak dicapai. Sinergitas guru dan orang tua bertujuan untuk membangun kerjasama yang saling menguntungkan yang dilandasi kepercayaan, komunikasi yang baik, semangat yang tinggi serta pemikiran-pemikiran terbuka dalam mewujudkan akhlak mulia yang dilandasi oleh ajaran agama (sosio-religius).

METODE

Jenis penelitian dalam penyusunan tesis ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah (Moleong, 2012, p. 26). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) disebut juga metode *etnografi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dibidang penelitian antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2011, p. 36). Dalam penelitian kualitatif, kejelasan unsur (subjek, sampel dan sumber-sumber data) tidak mantap dan rinci tetapi fleksibel timbul dan berkembangnya adalah ketika proses berjalan. Subjek yang diteliti, dalam penelitian kualitatif disebut informan yang

dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Informan yang ditunjuk harus mendeskripsikan secara jelas, siapa dia perlu dicatatkan dengan cermat, identitasnya yang berhubungan dengan : usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, tingkat pendidikan dan kedudukan di dalam masyarakat atau lingkungan kerja. Adapun yang menjadi informan dalam subyek ini adalah informan yang terlibat dalam kegiatan kerja sama orang tua peserta didik dan guru di SD Islam Darul Hijrah Aikmel Utara. Dalam penelitian ini ditunjuk empat informan, yakni, Kepala Sekolah, Guru Mapel/guru (Wali kelas), peserta didik dan Orang tua peserta didik. Lokasi Penelitian Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi yaitu di SD Islam Darul Hijrah Aikmel Utara yang beralamat di Dasan Lian Daya Desa Aikmel Utara Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian benar-benar ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Agar penelitian bersifat ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, data yang diperoleh pada proses penelitian harus kredibel. Menurut Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa untuk memeriksa kredibilitas data, dapat ditempuh tujuh teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota (Moleong:2012). Adapun metode analisis yang peneliti gunakan adalah analisis data kualitatif yang menganalisis data yang bukan angka, dalam hal ini penulis menggunakan metode induktif secara deskriptif yaitu cara berpikir yang bersangkutan dari sesuatu sifatnya khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Jadi, penulis menggunakan metode ini untuk menarik kesimpulan dari berbagai informasi atau keterangan-keterangan atau fakta-fakta yang berkaitan dengan pembentuk karakter religius dan sikap peduli sosial pada peserta didik SD Islam Darul Hijrah dari yang khusus kemudian penulis menarik kesimpulan secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil interview/wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga tersebut. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti, maka selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian dan dengan mengacu rumusan masalah. Di bawah ini adalah hasil dari analisis peneliti yaitu:

Bentuk Sinergi Guru dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Sosio-religius Peserta didik SD Islam Darul Hijrah Aikmel Utara.

Kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah sangat diperlukan bagi perkembangan dan pembentukan karakter sosio-religius peserta didik di sekolah, yang paling penting adalah kerjasama antara orang tua dengan guru baik guru kelas maupun guru agama karena hal ini untuk pembentukan karakter sosio-religius. Guru sangat berperan aktif atau sangat bertanggungjawab atas terbentuknya karakter sosio-religius peserta didik dan tentunya tak lepas dari bantuan peran orang tua di rumah, kerjasama ini dilakukan harus menggunakan pola-pola yang bagus agar pembentukan dan pengembangan karakter sosio-religius peserta didik dapat terbentuk sesuai yang diinginkan sekolah dan disetujui oleh orang tua.

Pola atau bentuk kerjasama di sini sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter sosio-religius peserta didik agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang mempunyai karakter sosio-religius yang baik sesuai yang diharapkan. Perlu adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan guru pendidikan agama Islam, tidak akan maksimal hasil didapat jika salah satu pihak sulit untuk berkomunikasi dengan baik untuk keduanya.

Pola atau bentuk yang dilakukan di SD Islam Darul Hijrah Aikmel Utara ini yaitu dengan menggunakan buku monitoring (buku kebaikanku) yang telah dibuat oleh guru yang khusus untuk pembentukan dan pengembangan karakter sosio-religiusnya, hal ini dikarenakan banyak orang tua yang tidak tahu dengan kondisi anaknya di luar rumah, maka dari itu sekolah dan guru berinisiatif membuat buku monitoring (buku kebaikanku) peserta didik yang berisi kegiatan sholat lima waktu, sholat sunnah, hafalan al-Qur"annya, hadits, perkataan sopan, salam, permintaan maaf, ijin, tolong, tidak membuly, berbagi dan ada lembaran untuk pesan-pesan guru dengan orang tua yang bersangkutan agar orang tua mengetahui apa yang sedang di lakukan oleh anaknya di sekolah dan jika orang tua tidak ada respon maka tindakan selanjutnya guru adalah dengan menggunakan whatshap untuk menghubungi orang tua di rumah agar langsung menindak lanjuti anaknya dan agar tidak terjerumus ke arah yang lebih buruk lagi dan jika dalam beberapa hari tidak ada respon atau perubahan kepada anaknya maka guru bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memanggil orang tuanya dan menasihati orang tuanya agar anaknya terus diperhatikan agar pembentukan karakter sosio-religiusnya menjadi lebih baik lagi. Menurut pernyataan di atas sesuai dengan wawancara peneliti, pernyataan di atas sesuai dengan teorinya Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Perspektif Islam menyatakan bahwa pola hubungan sekolah dengan orang tua ada 5 aspek yaitu: Large Group Mode (open house); cara ini memberikan konsekuensi harus tersedianya guru yang cukup. Small Group Model (classroom visitation); orang tua dapat mengetahui aktivitas sekolah melalui kegiatan observasi unit-unit pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar. Sebagian dari hari- hari belajar dapat dirancang oleh staf pengajar sebagai hari observasi orang tua. Orang tua diundang untuk melihat kegiatan sehari-hari dalam proses belajar mengajar anaknya. One To One Mode (Parent Teacher Comperence); cara ini mendapat prioritas utama dalam system pembelajaran yang berorientasi pada individu.

Newsletter; biasanya dipublikasikan secara periodic dan merupakan pendekatan lain dalam memberikan informasi kepada orang tua. Newsletter punya potensi untuk menjangkau audient dengan cara lain. Ada tiga factor yang perlu diperhatikan biasanya mempengaruhi potensi diatas, yaitu: a) miskin data/dokumen; b) jeleknya distribusi; c) kurangnya minat baca; d) newsletter harus mempunyai format yang menarik dengan artikel dan karangan yang mengemukakan tentang guru, orang tua dan lain-lain. Peran penulisnya dapat melibatkan murid, guru, dan administrator. Telephone; hubungan telephon terbatas bisa dilaksanakan secara terpadu dengan masyarakat sekitar ini disusun oleh guru-guru dengan official sekolah lainnya, juga melibatkan masyarakat (orang tua murid, para kyai, serta para pengasuh masjid dan musholla serta pondok pesantren), tokoh masyarakat dan lain sebagainya (Majid;2012).

Teori di atas menyatakan bahwa pola atau bentuk kerjasama antara orang tua dan guru atau pihak sekolah sesuai dengan hasil wawancara peneliti di lapangan, meski tidak semua pola yang dilakukan oleh SD Islam Darul Hijrah Aikmel Utara ini tetapi ada dua pola yang sesuai dengan teorinya Abdul Majid, yaitu newsletter dan telephone maksudnya ini adalah newsletter adalah di publikasikan secara periodic dan merupakan pendekatan lain dalam memberikan informasi kepada orang tua. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SD Islam Darul Hijrah Aikmel Utara yaitu dengan bekerjasama dengan orang tua pihak sekolah menggunakan buku monitoring agar tugas pihak sekolah yang sudah terlaksana akan dilanjutkan oleh orang tua di rumah. Seperti dalam buku monitoring ini ada kegiatan membaca dan menghafal Al-Quran, Sholat Dhuha, Sholat Zhuhur, kegiatan berbagi, berkata sopan dan lainnya jika peserta didik ini tidak melakukan hal-hal ini, guru menindak lanjutinya dengan menulis di buku monitoring (buku kebaikanku) peserta didik agar orang tua di rumah membaca apa yang harus dilakukan oleh orang tua agar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Setelah orang tua melihat catatan dari guru, guru melihat respon orang tua dalam pertemuan selanjutnya, jika peserta didik ini setoran perilaku baik maka orang tua merespon dengan baik apa yang telah disampaikan oleh guru dan jika tidak ada respon maka tindakan selanjutnya adalah dengan menelephone (whatsAp) orang tua, hal ini sesuai dengan teorinya Abdul Majid yaitu telephone yaitu hubungan telephone terbatas bisa dilakukan secara terpadu dengan masyarakat sekitar dan orang tua. Tampak jelas sama apa yang ada di teori dan apa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SD Islam Darul Hijrah

Aikmel Utara ini. Telephone ini digunakan ketika orang tua tidak merespon apa yang telah dilakukan dalam tahap awal yaitu menulis di buku monitoring dan tidak ada perubahan apapun pada peserta didik, telephone ini berguna ketika orang tua tidak merespon tahap awal dan jika ditelephone sudah ada reaksi maka kerjasama untuk pembentukan karakter sosio-religius peserta didik sudah memiliki kemajuan. Menurut pernyataan guru pendidikan agama Islam di SD Islam Darul Hijrah Aikmel Utara ini setelah mendapat teguran atau nasihat dalam bentuk telephone maka orang tua merespon dengan cepat dan langsung terlihat perubahan pada peserta didik.

Strategi untuk Membentuk Karakter Sosio-religius Peserta didik Melalui Sinergi Guru dan Orang Tua di SD Islam Darul Hijrah Aikmel Utara.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata karma, budaya dan adat istiadat. Diakui bahwa pengaruh buruk secara nyata begitu melekat dalam budaya kita, sehingga dekadensi moral saat ini begitu parah. Penyimpangan moral yang terjadi banyak dilakukan oleh remaja, antara lain tawuran antar pelajar, bolos sekolah, berkata tidak baik dengan guru dan orang tua, melawan orang tua dan berbagai perilaku moral lainnya yang menyimpang, hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman agama oleh remaja pada saat ini, dan hanya menjadikan agama sebagai formalitas saja. Oleh karena itu pentingnya pendidikan karakter yang harus diberikan kepada remaja.

Karakter peserta didik di SD Islam Darul Hijrah Aikmel Utara bagus sekali karena di sekolah ini menerapkan sistem yang berbeda dengan sekolah lain. Seperti selalu berwudhu dari rumah dan bersalaman dengan yg mukhrimnya saja termasuk kepada guru-guru dan sebelum jam pelajaran dimulai anak-anak diwajibkan untuk membaca asmaul husna, mengaji, membaca hadis adab, dan sholat dhuha. Kegiatan ini tidak hanya diperuntukkan untuk peserta didik saja tetapi juga bagi para pihak yang ada di sekolah, baik kepala sekolah, guru maupun karyawan yang ada di sekolah. Karakter yang diutamakan oleh sekolah ini adalah bapak/guru selalu memberikan sifat ketauladanan kepada murid-murid di SD Islam Darul Hijrah Aikmel Utara ini. karena salah satu dari tujuan SD Islam Darul Hijrah Aikmel Utara ini salah satunya adalah mewujudkan pembelajaran karakter berbasis religi sehingga kebijakan kepala sekolah untuk selalu memberikan pendidikan karakter berbasis religi kepada peserta didik. Terutama untuk peserta didik yang sekiranya lebih membutuhkan perhatian lebih dari yang lain seperti peserta didik yang sering bolos atau peserta didik yang orang tuanya broken home. Sehingga kedekatan antara guru, karyawan dan peserta didik di sekolah ini lebih akrab dibandingkan dengan sekolah yang lain agar mudah untuk guru-guru memahami karakter asli peserta didiknya dan peserta didik pun mudah untuk terbuka kepada gurunya mengenai masalah yang dihadapinya. Dan karakter religius peserta didik di SD Islam Darul Hijrah Aikmel Utara terbentuk dengan berjalannya waktu yang memang menjadi tujuan utama bagi sekolah ini. Dalam menumbuhkan karakter sosio-religius ini tidak lepas dari peran guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam adalah faktor yang paling berpengaruh dalam dunia pendidikan, karena ditangan guru Pendidikan Agama Islam inilah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademik maupun skill (kemampuan), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Menurut Syaiful Bahri Djamarah peran guru Pendidikan Agama Islam ialah sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, pengelola kelas dan juga mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Darul Hijrah Aikmel Utara tidak hanya berperan sebagai guru saja akan tetapi juga sebagai orang tua peserta didik sewaktu peserta didik di sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di sini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memberikan moral dan informal kepada peserta didik baik di dalam kelas ketika jam pembelajaran maupun di luar kelas ketika tidak ada jam pembelajaran. Tugas guru di sini tidak hanya mengajar saja tetapi membimbing dan mendidik peserta didik untuk membentuk karakter religius yang benar, akhlakul karimah yang baik serta menuntun muridnya sesuai dengan prinsip agama Islam yang benar. Menurut Imam al-Ghozali terdapat beberapa metode dalam menumbuhkan karakter peserta

didik antara lain, pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan disiplin peserta didik. Adapun metode yang digunakan dalam menumbuhkan karakter sosio-religius oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Darul Hijrah Aikmel Utara adalah sebagai berikut (Djamarah;2000).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan sinergi orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter sosio-religius peserta didik SD Islam Darul Hijrah Aikmel Utara, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Bentuk sinergi atau kerjasama guru atau sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter sosio-religius peserta didik Sekolah SD Islam Darul Hijrah Aikmel Utara adalah dengan menggunakan dua pola yaitu *newsletter* dan *telephone* yaitu guru menggunakan buku monitoring atau buku kebaikanku untuk berkomunikasi langsung dengan orang tua dan jika tidak ada respon pada buku monitoring maka menggunakan whatshap group yaitu guru memberikan teguran melalui pesan dan panggilan whatshap dan jika masih tidak ada respon maka orang tua dipanggil melalui sekolah. Strategi untuk membentuk karakter sosio-religius peserta didik melalui kerjasama orang tua dan guru di Sekolah SD Islam Darul Hijrah Aikmel Utara adalah; a) pembiasaan, membiasakan murid-murid untuk salam, senyum ketika bertemu dengan guru maupun orang lain yang ada di lingkungan sekolah, membiasakan mengucapkan terimakasih, mohon maaf, minta tolong, permissi, berbagi, saling menghormati, tidak membuly dan pembiasaan membaca asmaul husna ayat suci al-Qur'an, baca hadits adab, sholat dhuha setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, b) keteladanan, guru memberikan pendidikan moral kepada peserta didik baik dari segi perkataan, perbuatan, cara berpakaian, cara bergaul, dan sebagainya, c) pembinaan disiplin peserta didik, setiap pagi sebelum jam pertama dimulai semua peserta didik wajib membaca asmaul husna, membaca satu lembar al-Qur'an dan wajib sholat dzuhur berjamaah di masjid sekolah. Strategi yang digunakan orang tua dalam membentuk karakter sosio-religius peserta didik sebagai berikut; a) menggalidan mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak sehinggaberkembang secara optimal, yaitu dengan orang tua bekerjasama dengan guru dalam meningkatkan karakter sosio-religius, b) mengarahkan anaknya tetap pada jalur yang sebenarnya, orang tua salah satu murid ini selalu mengarahkan anaknya ke jalur yang sesuai dengan agama Islam seperti sholat lima waktu selalu tepat waktu, setiap hari membaca ayat suci al-Qur'an, berperilaku sopan, menghargai, suka berbagi, dan tidak menghina orang lain, c) mengarahkan, membimbing, membantu dalam membina dan mengembangkan sesuai dengan potensi yang dimiliki., d) memelihara dan memberi bekal ilmu pengetahuan agama, orang tua dari salahsatu kelas II ini dengan strategi yang di gunakan Rasulullah dalam mendidik anak-anaknya seperti kejujuran contohnya berkata yang jujur jika uang jajan dipakai untuk membeli mainan, kedisiplinan seperti selalutepat waktu mengerjakan sholat 5 waktu dalam kondisi apapun, dan selalu menghargai waktu seperti selalu melakukan hal yang positif seperti membantu orang tua melakukan pekerjaan rumah. Dampak pola kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter sosio-religius peserta didik SD Islam Darul Hijrah Aikmel Utara adalah dampak pola kerjasama antara orang tua dan guru pendidikan agama Islam ada dua, yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah peserta didik ikut andil dalam pembentukan karakter peserta didik, orang tua dapat mengetahui apa yang sedangterjadi pada anaknya dan dapat langsung dikomunikasikan pada buku monitoring peserta didik dan akan langsung ditangani atau ditanggapi oleh guru pendidikan agama Islam. Dampak negatifnya adalah beberapa orang tua yang masih belum mengetahui pentingnya kerjasama antara orang tua dan guru sehingga mereka acuh terhadap tindakan atau program yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sehingga tujuan dari sekolahpun sulit di realisasikan dengan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2004). *Psikologo Pendidikan*. Rineka Cipta. Aqib, Z. (2014). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis* (p. 344). BumiAKSARA.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelelitian sebagai Suatu Sumber*. Rineka Cipta. Asber, A. (2019). *Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta didik Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah*

- Di Sma Muhammadiyah Bengkulu Selatan. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2), 202–212. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/2679>
- Astuti, S., Pramudiani, P., Masykuroh, K., & Ulfah, S. (2021). Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Integrasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 117–133. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.38898>
- Bungin, B. (2001). *Prosedur Penelitian Ilmiah* (p. 540). Remaja Rosdakarya. Gulo. (2007). *Metodologi Penelitian*. Gramedia.
- Haniah, P. S. I. (2019). *Sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi covid-19*. 19, 19–34. Hatimah, I., & dkk. (2007). *Penelitian Pendidikan*. Upi Press.
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
- Mansur. (2014). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, Yogyakarta: PustakaPelajar. In ... *Pendidikan Yogyakarta :Pustaka Pelajar*.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam*. PT. Rosdakarya.
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Sahlan, A. (2012). *Religiusitas Perguruan Tinggi (Potret Pengembangan* (p. 234). Rosda Karya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (p. 540). Alfabeta.
- Sutarna. (2011). Pendidikan Karakter Peserta didik Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 1–4. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/download/8948/6509>
- Syaodih, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Raja Grafindo.
- Taufik, M. (2018). Nilai sosio-religius masyarakat: Studi intraksi antarumat beragama di Yogyakarta. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 16(1), 23. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v16i1.2154>
- Tsauri, S. (2005). *Pendidikan Karakter: peluang dalam membangun karakter bangsa*. IAIN Jember Press.
- War, M., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Nahdlatul, D., & Praya, W. (2019). Sosio- Religius Pesantren : Aktualisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Ruang Sosial. *Fikri : Jurnal Kajian Agama , Sosial Dan Budaya*, 4, 1–14.
- Wari, P. D. A., & Setiawan, E. (2022). Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Manajemen Proses Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 3(1), 28–35.
- Wibisono, M. Y. (2020). *Sosiologi Agama* (Vol. 5, Issue 3). UIN Sunan Gunung Jati.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi* (p. 213). Pustaka Pelajar.
- Wina, S. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Yahdi, M. (2011). Paradigma pendidikan Islam holistik. *Ulumuna*, 15(1), 73–94. <https://doi.org/10.20414/ujs.v15i1.210>

JURNAL SULUH EDUKASI

E-ISSN : 2722-063X

Volume 04 No 1 (2023): Jurnal Suluh Edukasi

Halaman : 62-70

Zuhria, I. (2021). Sinergitas guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 29–50. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.186>.